

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 MANADO

Winy Tentero¹, Johanes Dondokambey², Viola Sambur³, Tesalonika Mandolang⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Manado

winymanuelaa@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the Management of Curriculum Development and Learning Innovations. The writers researched using observatif qualitative method with literature approach. Through this research shows that kurikulum development management and learning innovation in State Junior High School 8 Manado needs to be studied and developed to achieve national education goals. The end result of this article is the realization of curriculum management and learning innovations in SMP Negeri 8 Manado which uses the Merdeka Curriculum system.

Keywords : Curriculum Management, Curriculum Development, Learning Innovation.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran. Para penulis meneliti menggunakan metode kualitatif observatif dengan pendekatan kepustakaan. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Manado perlu dikaji dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hasil akhir dari artikel ini adalah terwujudnya pengelolaan kurikulum dan inovasi pembelajaran di SMP Negeri 8 Manado yang menggunakan sistem Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Inovasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.¹ Implementasi kurikulum yang sukses, dihasilkan dari perencanaan hati-hati dan memperhatikan dua hal penting yaitu mengkomunikasikan rencana implementasi dan adanya dukungan semua sumber daya dalam implementasi tersebut. Inovasi dalam pembelajaran adalah upaya untuk memperbarui proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggabungkan kreativitas dan kemampuan beradaptasi.

¹ Sudjana (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo, hal. 3.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama merupakan proses sistematis dan terstruktur yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, efektif, dan berkualitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang baik harus memenuhi standar kompetensi lulusan, memperhatikan kebutuhan masyarakat, dan mengintegrasikan nilai-nilai dan norma-norma sosial.

Strategi pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama meliputi beberapa tahap. Pertama, analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pendidikan. Kedua, perencanaan kurikulum untuk menentukan tujuan, kompetensi, dan materi kurikulum. Ketiga, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Keempat, implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar. Kelima, evaluasi kurikulum untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Manado yang berlokasi di Jl. Sea, Malalayang Satu Barat, Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini pada akhir bulan Oktober sampai bulan November 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif observatif dengan pendekatan kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji setiap sumber-sumber mengenai topik pembahasan. Para peneliti disini menggunakan berbagai sumber kajian utama seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel ilmiah lainnya yang berasal dari internet yang berkaitan dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dan berkualitas. Berikut beberapa strategi pengembangan kurikulum:

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam pengembangan kurikulum. Tujuan analisis kebutuhan adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pendidikan, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum yang ada. Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

Survei dan wawancara dengan stakeholder.

Analisis data pendidikan.

Studi literatur tentang kurikulum

2. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan proses perencanaan yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan kurikulum. Tujuan perencanaan strategis adalah untuk menentukan strategi pengembangan kurikulum yang efektif dan berkualitas. Perencanaan strategis dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

Menentukan tujuan dan sasaran kurikulum.

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum

Mengembangkan strategi pengembangan kurikulum.

3. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi merupakan strategi pengembangan kurikulum yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa. Tujuan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi adalah untuk mengembangkan kurikulum yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:²

Mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan.

Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada kompetensi.

Menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

4. Pengintegrasian Nilai-Nilai dan Norma-Norma Sosial

Pengintegrasian nilai-nilai dan norma-norma sosial merupakan strategi pengembangan kurikulum yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan norma norma sosial siswa. Tujuan pengintegrasian nilai-nilai dan norma-norma sosial adalah untuk mengembangkan kurikulum yang dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang baik. Pengintegrasian nilai-nilai dan norma-norma sosial dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

Mengidentifikasi nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dibutuhkan.

² Mulyasa (2013). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, hal. 5.

Mengembangkan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai dan norma-norma sosial.

Menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

5. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi merupakan strategi pengembangan kurikulum yang berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum. Tujuan penggunaan teknologi adalah untuk mengembangkan kurikulum yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan. Penggunaan teknologi dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

Menggunakan perangkat lunak pengembangan kurikulum.

Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengembangkan kurikulum yang berbasis online.

Manfaat Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum memiliki beberapa manfaat, seperti:

Meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum.

Meningkatkan kualitas kurikulum.

Membantu siswa mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan.

Membantu siswa mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang baik.

Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran adalah proses pengembangan dan penerapan metode, teknologi, dan strategi baru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif, meningkatkan motivasi belajar, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Menggunakan proyek nyata untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengembangkan keterampilan.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning): Menggunakan masalah nyata untuk mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif siswa.
3. Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Enhanced Learning): Menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning): Mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa melalui kegiatan kelompok.
5. Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Competency-Based Learning):

Mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan standar kompetensi yang ditentukan.

6. Pembelajaran Fleksibel (Flexible Learning): Menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel untuk meningkatkan kesempatan belajar.
7. Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning): Menggunakan pengalaman nyata untuk mengembangkan kemampuan siswa.³

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dicari untuk menjelaskan pengelolaan dan pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 8 Manado. Melalui wawancara dari setiap anggota kelompok secara langsung di sekolah bersama ibu Christiana Purukan, S.Pd., yang adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum atau Guru Penggerak. Kelompok menemukan hasil dimana sekolah tersebut sudah menggunakan sistem Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah di setiap jenjang pendidikan. Implementasi dan inovasi pembelajaran juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi seluruh peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Selama proses pembelajaran guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

1. Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik,

³ UNESCO (2015). Rekomendasi Kurikulum Untuk Abad Ke-21.

kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2. Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

3. Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan. Manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Inovasi dalam pembelajaran adalah upaya untuk memperbarui proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada lima strategi pengembangan kurikulum yakni, analisis kebutuhan, perencanaan strategis, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pengintegrasian nilai-nilai dan norma-norma sosial, dan penggunaan teknologi. Dalam inovasi pembelajaran juga terdapat tujuh bagian dalam prosesnya, yaitu pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis teknologi, kolaboratif, berbasis kompetensi, fleksibel, dan berbasis pengalaman.

Para peneliti menemukan hasil dimana sekolah tersebut sudah menggunakan sistem Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh pemerintah di setiap jenjang pendidikan. Implementasi dan inovasi pembelajaran juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi seluruh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa (2013). *Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

Sudjana (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.

UNESCO (2015). *Rekomendasi Kurikulum Untuk Abad Ke-21*.